

The Relationship Between Family Support and Self-Esteem of Students Class of the Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Lhokseumawe In 2025

Muhammad Munir An-Nabawi
UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
muhammadmunirannabawi@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRACT

Self-esteem is an important aspect of student development that can be influenced by family support. Family support serves as a source of emotional strength that helps students face academic and social challenges. This study aims to determine the level of family support with self-esteem of students in 2025. The method used is quantitative correlation with simple random sampling technique, involving 123 student respondents. The results of the study show 1) The level of family support is in the high category of 76.4%, the medium category is 22.8%, and the low category is 0.8%. 2) The level of student self-esteem is in the high category of 44.7%, the medium category is 54.5%, and the low category is 0.8%. 3) the calculated t value $> t$ table = $8.670 > 1.980$ and the significant value is $0.00 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, which shows that there is a relationship between family support and self-esteem of students in the class in 2025. The coefficient of determination test at the value (R^2) is 0.383, which means that family support has an influence of 38.3% on student self-esteem, and the remaining 61.7% is influenced by other factors such as acceptance or appreciation, leadership or popularity and assertiveness. Thus, the higher the family support, the higher the student's self-esteem.

Keywords : Family Support, Self-Esteem, Students

ABSTRAK

Harga diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga berfungsi sebagai sumber kekuatan emosional yang membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan keluarga dengan harga diri mahasiswa tahun 2025. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik simple random sampling, melibatkan 123 responden mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) Tingkat dukungan keluarga berada pada kategori tinggi 76.4%, kategori sedang 22.8%, dan kategori rendah 0.8%. 2) Tingkat harga diri mahasiswa berada pada kategori tinggi 44.7%, kategori sedang 54.5%, dan kategori rendah 0.8%. 3) nilai t hitung $> t$ tabel = $8,670 > 1.980$ dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan harga diri mahasiswa Tahun 2025. Uji koefisien determinasi pada nilai (R^2) sebesar 0.383, yang berarti bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 38.3% terhadap harga diri mahasiswa, dan sisanya 61.7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti penerimaan atau penghargaan, kepemimpinan atau popularitas dan asertivitas. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula harga diri mahasiswa.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Harga Diri, Mahasiswa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang, ketersediaan informasi di berbagai budaya dari seluruh penjuru dunia telah terbuka lebar. Hal ini secara langsung mempengaruhi bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Harga diri dapat diartikan sebagai evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik penilaian yang positif maupun negatif, yang membuat perasaan keberhargaan diri. Perkembangan harga diri di kalangan mahasiswa menjadi hal yang semakin penting dalam pendidikan tinggi. Sebagai generasi muda yang berada dalam tahap peralihan dari masa remaja ke dewasa, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi

perkembangan harga diri mereka. Masa transisi ini sering kali ditandai dengan perubahan lingkungan, tekanan akademik yang berat, serta ekspektasi sosial yang tinggi. Faktor utama yang mempengaruhi pembentukan harga diri pada mahasiswa adalah dukungan keluarga, yang berfungsi sebagai dasar emosional dalam menghadapi tantangan kehidupan, terutama pada masa transisi dari remaja menuju dewasa (Bachtiar, Putri, dan Azzahra, 2024).

Harga diri adalah bentuk penilaian pribadi yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang mencerminkan sejauh mana ia merasa mampu, berharga, signifikan, dan layak untuk sukses. Fenomena harga diri tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator yang dapat meningkatkan dan menurunkan pembentukan harga diri seseorang terhadap dirinya sendiri yaitu, *power* (kekuatan); *significance* (keberartian); *virtue* (kebajikan) dan *competence* (kompetensi). Harga diri merupakan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri yang ditunjukkan dalam sikap positif atau negatif. Orang yang harga diri tinggi dapat berpikir positif tentang dirinya dan merasa bahagia, sedangkan orang yang harga dirinya rendah berpikir buruk tentang mereka, tidak bahagia, dan mudah terpukul. Harga diri adalah salah satu kebutuhan psikologis yang penting bagi individu supaya mereka dapat berkembang menjadi lebih baik serta memaksimalkan potensinya. Dapat dikatakan bahwa salah satu komponen keberhasilan seseorang dalam hidup adalah keyakinan diri mereka sendiri (Zebua, 2022).

Harga diri merupakan bagian dari konsep diri, yang didefinisikan sebagai kumpulan keseluruhan pikiran dan perasaan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri sebagai objek (Minev, 2018). Selain itu, harga diri adalah hasil evaluasi yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri dipengaruhi oleh cara orang lain memperlakukannya. Evaluasi ini mencerminkan tingkat kepercayaan diri seseorang dan keyakinan akan kemampuan untuk meraih kesuksesan, serta kemampuan untuk memberikan manfaat bagi orang lain (Ghufron dan Risnawita, 2010).

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk tingkah laku anak, tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Anak-anak yang tinggal dalam keluarga yang tidak menyenangkan dan tidak ceria tidak akan memiliki pikiran dan keyakinan yang tenang. Mereka secara bertahap akan kehilangan kepercayaan terhadap semua orang, termasuk dirinya sendiri (Ulfiah, 2016). Keluarga akan memberikan berbagai perasaan yang muncul seperti cinta, kemauan untuk berbicara dalam hal mengungkapkan perasaan kepada sesama anggota keluarga secara terbuka serta dapat membantu untuk mengatasi masalah satu sama lain. Tidak semua keluarga memiliki dukungan yang baik saat menghadapi masalah, sehingga peran keluarga dalam hal memberikan dukungan secara konsisten dapat menjadi pendorong utama bagi anggota keluarga (Paujiyah, Embrik, and Sentosa, 2022).

Harga diri yang rendah adalah gangguan mental yang umum di masyarakat. Diprediksikan ada 121 juta orang di dunia dengan harga diri rendah. Terdiri dari 5,8% pria dan 9,5 % wanita. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa hanya 30% penderita harga diri rendah yang mendapatkan pengobatan yang cukup, sedangkan sisanya tidak mendapatkan pengobatan meskipun ada teknologi yang tersedia untuk mengobati harga diri rendah yang efektif. Sebagian besar penderita harga diri rendah berada dalam usia produktif, termasuk mahasiswa. Diprediksikan sebesar 60% dari semua kejadian bunuh diri terkait dengan harga diri rendah (Meliawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sari bahwa di Negara Indonesia sendiri, dukungan dari keluarga menjadi salah satu pedoman penting khususnya di dunia pendidikan, dukungan keluarga pada mahasiswa awal yang terjadi di Indonesia tergolong dalam kategori memadai dengan hasil survey sebesar 62%. Hasil dari survey dukungan yang diberikan oleh orang tua berupa keluarga berusaha untuk mampu dalam membantu, memperoleh dukungan secara emosional ketika dibutuhkan, dapat berbicara mengenai permasalahan yang terjadi (Sari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe untuk memperoleh gambaran langsung mengenai harga diri mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yang memiliki harga diri yang tinggi dipengaruhi oleh kemampuannya dalam melaksanakan berbagai tugas perkuliahan. Hal ini membuatnya merasa senang dengan pencapaian tersebut. Selain itu, keluarganya selalu memberi dukungan dan motivasi agar ia terus yakin dengan apa yang udah di capai saat ini, dukungan dari keluarganya juga berperan penting dalam membangun harga dirinya, sehingga ia merasa lebih mantap dan berani mengambil risiko.

Penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan harga diri telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar masih terdapat kesenjangan penelitian sebelumnya dengan meneliti hubungan dukungan keluarga dengan harga diri mahasiswa. Penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa sebagai individu yang berada dalam tahap dewasa awal. Tahap ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dari masa remaja, terutama dalam menghadapi tuntutan akademik, tekanan sosial, dan proses pencarian jati diri. Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yaitu fokus utama penelitian ini adalah harga diri mahasiswa sebagai variabel terikat yang belum banyak dikaji secara khusus dalam hubungan dengan dukungan keluarga. Penelitian ini juga memiliki kebaruan karena dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe tahun yang belum pernah diteliti sebelumnya menggunakan dua variabel ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan korelasi antara variabel X (Dukungan Keluarga) terhadap variabel Y (Harga Diri), (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 177 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe Tahun 2025 dengan sampel 123 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel dengan menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi yang digunakan. Jenis sampel probability ini digunakan dengan menggunakan jenis simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu dengan catatan populasinya dianggap homogen (Sugiyono, 2016). Sebelum penyebaran angket dilakukan, instrumen penelitian telah di uji validitas dan reliabilitas sehingga butir pernyataan di dalam skala yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana yang bertujuan untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan harga diri. Proses analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

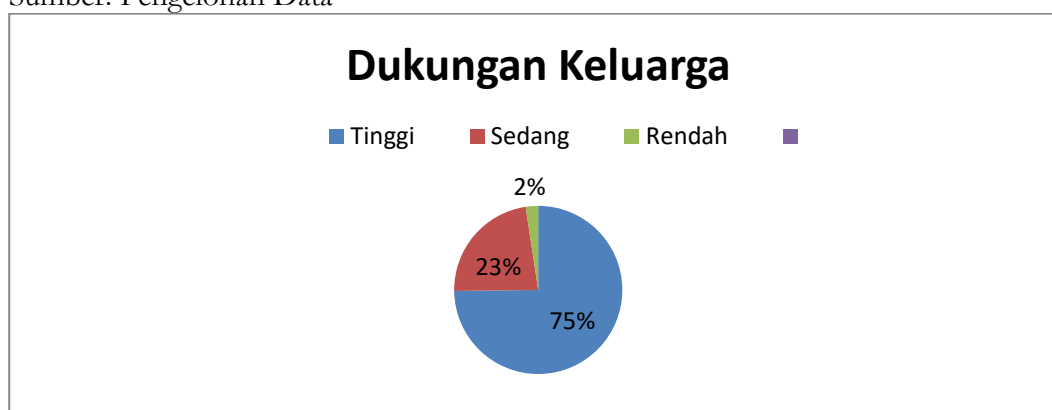
1. Tingkat Dukungan Keluarga

Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan skor dan hasil penelitian yang telah diuji menggunakan metode penyebaran angket pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe Tahun 2025 yang menjadi sampel 123 mahasiswa. Berikut ini adalah kategorisasi dari variabel dukungan keluarga yang dideskripsikan menggunakan statistik skor hipotetik:

Tabel 1: Kategorisasi Tingkat Dukungan Keluarga

Katagorisasi	Kriteria	Frequency	%
Tinggi	$X > 78$	92	74.8
Sedang	$52 < X < 78$	28	22.8
Rendah	$X < 52$	3	2,4
		123	100

Sumber: Pengelohan Data



Gambar 1. Diagram Pie Dukungan Keluarga

Berdasarkan pada katagorisasi dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa dari sampel 123 mahasiswa angkatan 2022 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dari jurusan KPI, BKI, dan IAT menunjukkan 92 mahasiswa memiliki tingkat dukungan keluarga dalam katagori tinggi yaitu berjumlah sebesar 75%, 28 mahasiswa memiliki tingkat dukungan keluarga dalam katagori sedang yaitu berjumlah sebesar 23%, dan 3 mahasiswa memiliki tingkat dukungan keluarga dalam katagori rendah yaitu berjumlah sebesar 2%.

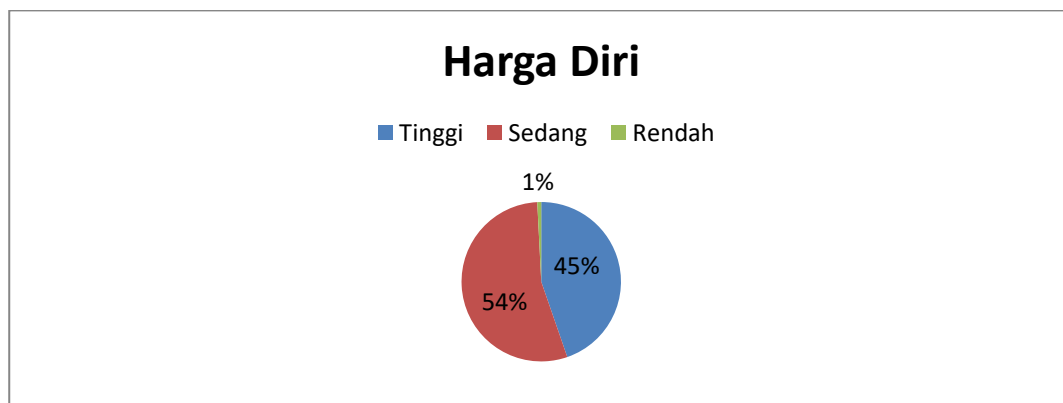
2. Tingkat Harga

Diri Berikut ini adalah kategorisasi dari variabel harga diri yang dideskripsikan menggunakan statistik skor hipotetik:

Tabel 2: Kategorisasi Tingkat Harga Diri

Katagorisasi	Kriteria	Frequency	%
Tinggi	$X > 57$	55	44.7
Sedang	$38 < X < 57$	67	54.5
Rendah	$X < 38$	1	0,8
		123	100

Sumber: Pengelohan Data



Gambar 2. Diagram Pie Harga Diri

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa dari sampel 123 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dari jurusan KPI, BKI, dan IAT menunjukkan 67 mahasiswa memiliki tingkat harga diri dalam katagori sedang yaitu berjumlah sebesar 54%, 55 mahasiswa memiliki tingkat harga diri dalam katagori tinggi yaitu berjumlah sebesar 45%, dan 1 mahasiswa memiliki tingkat harga diri dalam katagori rendah yaitu berjumlah sebesar 1%.

3. Uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 27. Hasilnya menunjukkan nilai sig 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai sig deviation from linearity adalah 0,305 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel dukungan keluarga (X) dengan harga diri (Y).

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.3 Uji Hipotesis Model Summary

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.255	3.882		5.733	.000
Dukungan Keluarga	.401	.046	.619	8.670	.000

Sumber: Pengelohan Data

a. Dependent Variable: Harga diri

Dari tabel di atas diketahui constant (a) sebesar 22,255, sedangkan nilai dukungan keluarga (b) koefisien regresi sebesar 0.401 sehingga persamaan regresi dapat ditulis $Y = a + bX$ menjadi $Y = 22,255 + 0,401 X$. Persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) a adalah konstanta sebesar 22,255 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel dukungan keluarga sebesar 22,255. 2) b adalah koefisien regresi X sebesar 0.401 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai dukungan keluarga maka nilai harga diri bertambah sebesar 22,255 koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel (x) dukungan keluarga (y) harga diri positif (+). Berdasarkan pengambilan keputusan sebelumnya dalam uji regresi linear sederhana, yaitu:

Terdapat nilai signifikan $< 0,05$, yaitu nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel independen, dengan kata lain terdapat pengaruh pada variabel dukungan keluarga terhadap harga diri mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu nilai t_{hitung} sebesar $8,670 > 1,980$ sehingga bisa dikatakan terdapat hubungan antara variabel X dukungan keluarga dengan variabel Y harga diri.

1) Koefisien Determinan

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Determinasi Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.378	5.281

Sumber: Hasil Pengelohan Data

a. Predictors: (Constant),

Dukungan keluarga Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,619 dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,383 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependent (harga diri) sebesar 38,3%, sedangkan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti penerimaan atau penghargaan, kepemimpinan atau popularitas dan asertivitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat dukungan keluarga mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe berada pada kategori tinggi dengan jumlah 94 mahasiswa atau 76,4%. Fakta ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan keterlibatan keluarga secara nyata, baik melalui dukungan emosional, instrumental, informasional, maupun penilaian. Tingginya dukungan keluarga terutama tampak pada aspek instrumental, di mana mahasiswa merasa sangat terbantu oleh orang tua dalam hal pembiayaan kuliah, penyediaan perlengkapan belajar, dan pemenuhan kebutuhan harian. Kondisi ini dapat dipahami karena sebagian besar mahasiswa pada usia dewasa awal masih bergantung pada keluarga, khususnya secara finansial. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Dalifa, 2021) yang menegaskan bahwa dukungan instrumental dari orang tua merupakan faktor dominan yang mendorong terbentuknya harga diri mahasiswa. Terdapat 22,8% mahasiswa berada pada kategori sedang dan 0,8% berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa memperoleh dukungan penuh dari keluarganya. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti jarak tempat tinggal dengan orang tua, kesibukan dan keterbatasan perhatian keluarga, adanya konflik internal, atau kurangnya komunikasi yang intensif. Dengan demikian, meskipun dukungan keluarga secara umum tinggi, sebagian mahasiswa tetap merasakan keterbatasan yang dapat memengaruhi kondisi psikologis mereka.

Sementara itu, tingkat harga diri mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase 54,5%, kategori tinggi sebesar 44,7%, dan hanya 0,8% mahasiswa berada pada kategori rendah. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki penilaian diri yang cukup positif, meskipun belum optimal. Hal ini wajar terjadi pada mahasiswa angkatan 2022 yang sedang berada dalam masa transisi menuju kemandirian, sehingga harga diri mereka masih berada pada tahap perkembangan. Aspek kekuatan menjadi indikator yang paling dominan, di mana 78,9% mahasiswa menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi tekanan, baik dalam ranah akademik maupun nonakademik. Fakta ini

menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa menilai dirinya pada kategori sedang, mereka memiliki potensi ketahanan mental yang cukup tinggi. Penelitian (Tania Putri 2022) mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa dukungan keluarga memperkuat aspek kekuatan dalam harga diri mahasiswa, yang membuat mereka lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, serta memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri.

Menariknya, adanya satu mahasiswa yang berada pada kategori harga diri rendah menjadi hal penting untuk diperhatikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti pengalaman pribadi, relasi sosial, atau keterbatasan dukungan keluarga dapat menghambat terbentuknya harga diri positif. Harga diri rendah berkorelasi erat dengan kerentanan psikologis, kesulitan dalam hubungan sosial, dan lemahnya motivasi akademik (Coopersmith, 1967).

Hasil analisis lebih lanjut memperlihatkan adanya hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri mahasiswa, di mana dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 38,3% terhadap pembentukan harga diri, sementara 61,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini, seperti penerimaan diri, prestasi akademik, hubungan dengan teman sebaya, dan kepemimpinan. Temuan ini memperkuat penelitian (Prasetyo dan Triwahyuni 2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial, khususnya dari keluarga, memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya harga diri mahasiswa. Artinya, semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk kasih sayang, perhatian, maupun penghargaan, semakin tinggi pula harga diri mahasiswa.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Coopersmith (1967) yang menegaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi pribadi seseorang terhadap nilai dirinya, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang konsisten, baik dalam bentuk emosional, instrumental, informasional, maupun penilaian, terbukti mampu memberikan landasan psikologis yang kuat bagi mahasiswa dalam mengembangkan harga diri. Akan tetapi, kontribusi dukungan keluarga yang hanya mencapai 38,3% menunjukkan bahwa harga diri mahasiswa tetap merupakan fenomena multidimensional yang juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta faktor internal seperti kepercayaan diri dan regulasi emosi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe Tahun 2025. Temuan ini membuktikan hipotesis bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan melalui aspek emosional, instrumental, informasional, dan penilaian, maka semakin tinggi pula harga diri mahasiswa. Dengan demikian, dukungan keluarga berperan sebagai faktor penting dalam pembentukan rasa percaya diri dan penghargaan diri mahasiswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi harga diri.

REFERENSI

- Bachtiar, Putri, Azzahra, Fatimah, Qonita Bilqis, Mustika, Abdullah Azzam, and Al Afghani. 2024. "Hubungan Antara Harga Diri Dan Regulasi Diri Dengan FoMO Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2 (3): 1071–78.
- Coopersmith, Stanley. 1967. "The Antecedents of Self-Esteem." *Journal of Personality and Social Psychology* 4 (4): 413.
- Dalifa, Popy Apria. 2021. "Hubungan Antara Parent Attachment Dengan Self Esteem Pada Mahasiswa Di Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2): 3621–26. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1436>.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologis*. Edited by Rose Kusumaningratri. Cetakan I., Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meliawati, Komang. 2020. "Kolerasi Antara Self Esteem Dengan Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris." *Mimbar Ilmu* 25 (3): 422–30.
- Minev, M., B. Petrova, K. Mineva, M. Petkova, and R. Strebkova. 2018. "Self-Esteem in Adolescents." *Trakia Journal of Science* 16 (2): 114–18. <https://doi.org/10.15547/tjs.2018.02.007>.

- Paujiyah, Siti Ika, Inna Sholihati Embrik, and Bambang Merdi Sentosa. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program S1 Keperawatan Di Stikes Yatsi Tangerang." *Nusantara Hasana Journal* 1 (9): 53–58.
- Prasetio, Clement Eko, and Airin Triwahyuni. 2022. "Peran Self-Esteem Sebagai Mediator Dukungan Sosial Teman Dan Keluarga Terhadap Gangguan Psikologis Pada Mahasiswa." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 10 (2): 224–45. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i2.5178>.
- Sari, Dian. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Dukungan Keluarga Penderita Tb Paru." *Jurnal Endurance* 4 (2): 235–42.
- Sugiyono, Salim. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono, Salim. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tania Putri, Salsabilla Alifiah. 2022. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Esteem Pada Remaja Awal Di SMK Abdi Negara Tuban [Skripsi Sarjana]." Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Edited by Jamaluddin. Cet. 1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zebua, Dinna, Anisa Sitepu, Arie Nasution, and Muhammad Dinata. 2022. "Audio Afirmasi Untuk Membentuk Harga Diri Positif Individu." *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 5 (2): 127–36. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.146>